

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis merdeka belajar dalam membentuk profil pelajar Pancasila

Diva Aliyah Ardiwati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: divaaliyahardiwati21@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum PAI, merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter, pembelajaran

Keywords:

Islamic religious education curriculum, independent learning, pancasila student profile, character education, learning

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Merdeka Belajar menjadi salah satu upaya dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran serta strategi pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar dalam membentuk peserta didik yang religius, kreatif, mandiri, toleran, dan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, pembelajaran PAI juga

berperan dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar dinilai efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan mampu menghadapi perkembangan zaman

ABSTRACT

The development of an Islamic Religious Education (PAI) curriculum based on the Merdeka Belajar concept is an effort to support the formation of the Pancasila Student Profile in accordance with national education goals. This article aims to explain the role and strategies of developing a Merdeka Belajar-based PAI curriculum in shaping students who are religious, creative, independent, tolerant, and critical thinkers. The method used in this article is a literature study by reviewing various relevant journals and scientific sources. The results show that the implementation of the Merdeka Belajar-based PAI curriculum is able to create a more flexible, innovative, and student-centered learning process. In addition to improving religious understanding, PAI learning also plays a role in instilling the values of the Pancasila Student Profile through contextual and project-based learning activities. Although there are still several challenges in its implementation, the development of the Merdeka Belajar-based PAI curriculum is considered effective in forming a religious, character-driven generation capable of facing modern developments.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum tidak berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tapi itu menjadi bentuk respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, serta kemajuan teknologi yang berkembang di masyarakat. Pengembangan kurikulum memiliki kedudukan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan supaya memiliki kemampuan yang sesuai sama kebutuhan kehidupan modern. Dalam hal ini, lembaga pendidikan itu memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi muda, tidak dari aspek pengetahuan saja, tapi juga didalam pembinaan perilaku, dan juga etika yang baik (Huda, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kurikulum yang bisa menyesuaikan diri sama perkembangan zaman tanpa harus mengabaikan penanaman karakter disertai moral kepada peserta didik. Di konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai pengaruh pendidikan yang menekankan pembelajaran fleksibel, bertujuan pada peserta didik, serta mengasih kebebasan kepada guru dan para siswa dalam mengembangkan potensi diri. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbentuk Merdeka Belajar menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila selaras dengan nilai luhur bangsa Indonesia (Azis, 2024).

Identitas Pelajar Pancasila merupakan Gambaran lebih baik peserta didik Indonesia yang memiliki 6 dimensi penting, yaitu beriman danbertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa disambi berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Nilai tersebut dapat diterapkan dalam pelajaran PAI melalui kegiatan yang kontekstual dan berguna sehingga siswa mampu memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama dikehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelajaran PAI tidak hanya condong pada aspek pengetahuan, tapi itu juga berperan dalam memperkuat bentuk dan moral peserta didik (Rahmadani & Kamaludin, 2023).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital, siswa menghadapi banyak tantangan sosial maupun budaya sehingga itu dapat memengaruhi karakter dan perilaku mereka. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang modern, kayak pembelajaran basis proyek, diskusi kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan tersebut diharapkan mampu berpikir meluas serta daya adaptasi siswa terhadap perubahan zaman. Selain itu, pembelajaran yang aktif, cerdas, dan senang juga sejalan dengan konsep Merdeka Belajar (Nurhantara & Utami, 2023).

Pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka, Belajar juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk moderasi beragama diperlukan sebagai membentuk siswa yang punya sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan bisa menjaga persatuan di kerumunan masyarakat yang multikultural. Melalui pembelajaran PAI yang menanamkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian, siswa diharapkan bisa tumbuh menjadi orang generasi yang religius sekaligus punya jiwa nasionalisme sesuai dengan nilai Pancasila. Selain itu, Kurikulum Merdeka hadir untuk solusi terhadap sistem pendidikan yang sebelumnya cenderung seragam dan kurang fleksibel karena memberikan kebebasan untuk satuan

pendidikan dan guru disaat menyesuaikan proses pembelajaran sama dengan karakter siswa dan lingkungan belajar masing-masing (Mujtahid et al., 2025).

Pembahasan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Merdeka Belajar menitikberatkan dikebebasan belajar yang ngasih kesempatan untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, kreativitas, serta kebiasaan berpikir luas sesuai karakteristik masing-masing. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan inovatif melalui pemanfaatan berbagai metode, media, serta strategi pembelajaran. Pada pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran bukan terfokus pada kemampuan materi, tapi juga dipembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Murtadlo & Nurhayati, 2024).

Kurikulum Merdeka juga ngasih perhatian besar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di era Merdeka Belajar, pelaksanaan pembelajaran PAI mengalami perubahan cukup signifikan, terutama dalam aspek penilaian keterampilan peserta didik. Pendidikan Agama Islam bukan bertujuan memberikan pemahaman agama, tapi juga membentuk etika, dan moral peserta didik agar memiliki karakter yang baik (Hasanah et al., 2025). Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mungkin siswa belajar sama dengan kemampuan dan cekatan belajar masing-masing sehingga mampu mengurangi ketimpangan dalam proses pembelajaran (Yuliana et al., 2025).

Pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar juga menerapkan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran bentuk proyek. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengimplementasikan nilai agama secara langsung dikehidupan sosial, seperti kegiatan gotong royong, kepedulian lingkungan, dan aktivitas kemanusiaan lainnya. Demikian, peserta didik bukan memahami ajaran agama secara ideal, tapi bisa menerapkannya dikehidupan bermasyarakat (Saleh, 2024)

Peran PAI dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan Agama Islam punya peran penting didalam membentuk dimensi Profil Pelajar Pancasila, utamanya pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa disambi berakhlak mulia. Pembelajaran PAI mampu membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap tanggung jawab, jujur, dan toleransi di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut jadi dasar utama dalam membentuk siswa didik yang religius dan punya moral yang baik (Marhamah et al., 2024). Selain membentuk karakter religius, pembelajaran PAI juga berperan dalam menanamkan sikap gotong royong dan sikap berkebinekaan global. Guru dapat mengintegrasikan materi mengenai toleransi antarumat beragama, penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta pentingnya menjaga persatuan bangsa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa hidup harmonis didalam masyarakat multikultural dan memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman (Rahmadani & Kamaludin, 2023).

Pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar juga bisa kebiasaan kemampuan berpikir luas dan kreatif peserta didik. Melalui metode diskusi, studi kasus, dan refleksi keagamaan, peserta didik diajak memahami berbagai persoalan sosial secara objektif serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Dengan ini itu, pembelajaran PAI bisa menghasilkan siswa yang cerdas, adaptif, dan sigap menghadapi masalah perkembangan zaman (Sulaiman & Yusuf, 2025)

Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar

Strategi pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar memerlukan kesiapan guru untuk pelaksana utama pembelajaran di sekolah. Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi pendekatan guru, profesional, sosial, dan teknologi supaya mampu membentuk pembelajaran yang inovatif dan sama dengan kebutuhan peserta didik. Penguasaan teknologi digital jadi aspek penting karena proses pembelajaran saat ini banyak memanfaatkan platform digital, media interaktif, dan sumber belajar online. Oleh karenanya, pengembangan profesional guru jadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Nurhantara & Utami, 2023).

Pengembangan media belajar digital juga jadi strategi penting di implementasi kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar. Banyak media digital kayak video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, podcast Islami, dan platform pembelajaran online mampu motivasi lalu partisipasi peserta didik di belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mudah diakses kapan saja sehingga peserta didik dapat memahami materi PAI dengan lebih efektif dan menarik (Al Murtadlo & Nurhayati, 2024).

Sekolah perlu mengintegrasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di pembelajaran PAI. Proyek tersebut bisa berupa kegiatan sosial, bakti masyarakat, program kepedulian lingkungan, maupun kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar menerapkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kepemimpinan secara langsung. Pengalaman belajar berbasis proyek dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena memberikan pengalaman nyata yang bermakna (Saleh, 2024).

Selain lingkungan sekolah, dukungan keluarga dan masyarakat juga sangat memengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar. Orang tua perlu memberikan teladan serta pengawasan dalam penerapan nilai-nilai religius di rumah, sedangkan masyarakat dapat menjadi lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Upaya antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan golongan pendidikan yang memperkuat implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan (Azis, 2024).

Tantangan Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar masih menghadapi banyak tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru pada konsep dan penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran

PAI. Sebagian guru masih biasa menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bertitik pada guru sehingga peserta didik kurang memiliki ruang untuk berpikir meluas dan aktif. Oleh karenanya, diperlukan pelatihan, workshop, dan pendampingan secara berkelanjutan agar guru mampu menerapkan pembelajaran inovatif berbasis Merdeka Belajar (Al Murtadlo & Nurhayati, 2024).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa sekolah. Implementasi pembelajaran berbasis digital memerlukan dukungan fasilitas seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan media pembelajaran interaktif. Tapi, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum dapat diterapkan secara sesuai. Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi peserta didik yang berbeda juga bisaengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Nurhantara & Utami, 2023).

Di samping faktor internal sekolah, perkembangan globalisasi dan arus informasi digital juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengaruh media sosial, budaya luar, dan informasi yang tidak tersaring dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik jika tidak disampi dengan pendidikan agama yang kuat. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu menjadi benteng moral dengan menanamkan nilai moderasi beragama, toleransi, dan akhlak mulia supaya peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif perkembangan zaman (Azis, 2024).

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar tetap memiliki prospek yang baik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, dukungan berbagai pihak, dan penguatan kompetensi guru, pembelajaran PAI bisa jadi sarana efektif dalam menciptakan generasi muda yang religius, cerdas, kreatif, toleran, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, implementasi kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era modern (Karnila et al., 2023).

Implementasi kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar masih menghadapi banyak tantangan, kayak batasan pemahaman guru terhadap konsep Merdeka Belajar, kurangnya fasilitas teknologi, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik (Al Murtadlo & Nurhayati, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga dapat memengaruhi karakter peserta didik apabila tidak disampi dengan pendidikan agama yang kuat. karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menjadi filter terhadap berbagai pengaruh negatif dengan tetap menanamkan nilai moderasi, toleransi, dan akhlak mulia. Dengan strategi pengembangan kurikulum yang tepat, PAI berbasis Merdeka Belajar dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi muda yang religius, cerdas, kreatif, dan berkarakter Pancasila (Suja'i, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran fleksibel dan berpusat pada peserta didik, PAI bukan meningkatkan pemahaman agama, tapi juga membentuk karakter religius, akhlak mulia, toleransi, gotong royong, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Penerapan kurikulum ini membantu peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa harus ditinggalkan nilai agama dan Pancasila

Guru menaikkan kreativitas dan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas dan lingkungan mendukung bentukan karakter peserta didik. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu diperkuat agar nilai-nilai agama dan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara konsisten di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Al Murtadlo, A. M., & Nurhayati, I. (2024). Memberdayakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Mencetak Profil Pelajar Pancasila. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 4, 822–836.
- Azis, A. A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 323–353. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Hasanah, M., As-syafiâ, R. P., Bashith, A., & Ifana, S. R. N. (2025). Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 7(1), 155–168. <https://repository.uin-malang.ac.id/23635/>
- Huda, M. (2024). Penerapan pendidikan Islam di sekolah Islam terpadu. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 1126–1133.
- Karnila, L., Muslimin, I., & Mulyono, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui kompetensi pengetahuan PAI dan kegiatan religius di SMP IT Andalusia Batam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3405–3422. <https://repository.uin-malang.ac.id/19488/>
- Marhamah, R., Siswanto, S., & Karlana, I. (2024). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong. *Institut Agama islam Negeri Curup*.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–37. <https://repository.uin-malang.ac.id/25281/>
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>

- Rahmadani, M. I., & Kamaludin, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung). *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 69–80.
- Saleh, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 147–170.
- Sulaiman, T. L. N., & Yusuf, W. F. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Yuliana, F., Marno, M., & Bashith, A. (2025). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7288–7295. <http://repository.uin-malang.ac.id/24596/>